**EKSISTENSI TOKOH RINDI PADA CERITA PENDEK “NYOMAN RINDI” DAN “POHON KELAPA DI KEBUN BIBI” DALAM KUMPULAN CERITA PEREMPUAN *KETUT RAPTI* KARYA NI KOMANG ARIANI
(KAJIAN FEMINIS EKSISTENSIALIS)**

**Nimas Ayu Sofia Rakhmah
NIM 13010116140037**

Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro Semarang

2020

**INTISARI**

Rakhmah, Nimas Ayu Sofia. 2020. “Eksistensi Tokoh Rindi pada Cerpen “Nyoman Rindi” dan “Pohon Kelapa di Kebun Bibi” dalam Kumpulan Cerita Perempuan *Ketut Rapti* Karya Ni Komang Ariani” Skripsi (SI) Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pembimbing I Laura Andri Retno M., S.S., MA dan pembimbing II Khothibul Umam, S.S., M.Hum.,

 Cerita pendek “Nyoman Rindi” dan “Pohon Kelapa di Kebun Bibi” dalam kumpulan Cerita Perempuan *Ketut Rapti* karya Ni Komang Ariani merupakan dua cerita pendek yang isi ceritanya memiliki keterkaitan. Kedua cerita pendek ini menceritakan tentang kehidupan perempuan Bali yang masih terkurung dalam sistem patriarki. Penelitian ini mengungkapkan penindasan dan perlawanan yang terjadi pada tokoh Rindi. Tujuannya adalah untuk menunjukkan eksistensi Rindi sebagai tokoh perempuan mandiri dan perempuan yang berjuang menolak sistem patriarki.

 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis dari lisan dan perilaku tokoh yang diamati. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Rindi mampu menunjukkan eksistensinya sebagai seorang perempuan mandiri dengan melakukan perlawanan terhadap penindasan yang diterimanya. Rindi membuktikan bahwa ia adalah perempuan yang mandiri dan mampu menentukan jalan hidupnya sendiri.

**Kata Kunci:** Cerita Pendek, Feminisme, Eksistensialisme, Perempuan.

# *ABSTRACT*

Rakhmah, Nimas Ayu Sofia. *2020.* *“The existence of the Caracter Rindi* *in the Short Story “Nyoman Rindi”* *and “Coconut Tree in Aunt’s Garden” in Collection of Women’s Stories by* *Ni Komang Ariani*. *Thesisi. Strata I Program in Indonesian Literature. Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University. Advisor I*  Laura Andri Retno M., S.S., MA. *Advisor II* Khothibul Umam, S.S., M.Hum.,

*“The existence of the Caracter Rindi* *in the Short Story “Nyoman Rindi”* *and “Coconut Tree in Aunt’s Garden” in Collection of Women’s Stories by* *Ni Komang Ariani are two stories whose contents are interrelated. These two short stories tell about the Balinese women who are still trapped in a patriarchal system. This study reveals the oppression and resistance that occurred in the character Rindi. The goal is to showRindi’s existence as an independent female figureand women who struggle to reject the patriarchal system.*

*The method in this research is a qualitative method by producing a descriptive data in the form of written sentence from verbal and observed character behavior. The result of the analysis of this studyindicate that the character Rindi is able to show her existence as an independent woman and resisting the oppression she receives. Rindi proves that she is an independent woman and able to determine her own path in life.*

***Keywords:*** *Short Story, Feminism, Existensialism, Women.*

# PENDAHULUAN

##  Latar Belakang

Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Pengaruh yang diberikan karya sastra memiliki dampak besar bagi masyarakat, karena lewat karya sastra tersebut masyarakat bisa mengambil kesimpulan apa yang diajarkan dari karya sastra itu sendiri (Semi, 2012: 73)

Melalui karya sastra, beberapa penulis perempuan mulai menyuarakan gerakan feminisme ke dalam karya-karyanya baik berupa novel, cerita pendek, puisi, dan lain-lain. Hal ini dilakukan dalam upaya penyetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Salah satu penulis yang menyuarakan gerakan feminis melalui cerita pendek adalah Ni Komang Ariani melalui kumpulan cerita perempuan berjudul *Ketut Rapti* yang terbit tahun 2017.

Hal yang menarik dalam kumpulan cerita perempuan *Ketut Rapti* adalah terdapat sepuluh cerita pendek yang membahas berbagai macam kehidupan perempuan dan lingkungannya. Buku kumpulan cerita Perempuan *Ketut Rapti* karya Ni Komang Ariani merupakan buku cetakan pertama pada tahun 2017 oleh penerbit Indie Book Corner, Yogyakarta. Dari sepuluh cerita pendek, dua diantaranya menunjukkan perlawanan perempuan terhadap penindasan dan sistem patriarki, yakni cerita pendek berjudul “Nyoman Rindi” dan “Pohon Kelapa di Kebun Bibi”. Penelitian ini mengambil dua judul yakni cerita pendek “Nyoman Rindi” dan “Pohon Kelapa di Kebun Bibi” yang memiliki kesinambungan cerita. Dilihat dari nama tokoh yakni dalam cerita pendek keduanya terdapat tokoh bernama Nyoman Rindi, latar tempat keduanya yakni terjadi di pulau Bali, dan latar sosial keduanya yakni lingkungan yang masih menganut sistem patriarki. Tokoh Nyoman Rindi dalam kedua cerita pendek diceritakan sebagai perempuan tangguh dan mandiri yang bekerja mengolah kelapa di kebunnya untuk dijadikan minyak kelapa. Pada cerita pendek “Pohon Kelapa di Kebun Bibi” juga disebutkan bahwa tokoh Aku adalah keponakan Nyoman Rindi. Cerita pendek “Nyoman Rindi” menceritakan kehidupan Rindi yang mampu menghidupi dirinya sendiri tanpa bergantung terhadap laki-laki. Cerita pendek “Pohon Kelapa di Kebun Bibi” menceritakan usaha Rindi membantu tokoh Aku agar bisa mandiri seperti dirinya. Dalam cerita pendek “Pohon Kelapa di Kebun Bibi” juga disebutkan bahwa tokoh Aku adalah keponakan tokoh Nyoman Rindi yang sudah menganggap Rindi seperti orang tuanya sendiri.

Dalam cerita pendek “Nyoman Rindi” dan “Pohon Kelapa di Kebun Bibi” diceritakan bahwa tokoh Rindi adalah sosok mandiri yang teguh terhadap keputusannya tanpa ragu meski mendapat penindasan dari lingkungan sekitarnya.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini berfokus pada bentuk (struktur) dan isi novel. Untuk itu, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pembangun berupa unsur instrinsik (tokoh penokohan, latar, dan alur pengaluran) cerita pendek “Nyoman Rindi” dan “Pohon Kelapa di Kebun Bibi” dalam kumpulan cerita perempuan *Ketut Rapti* karya Ni Komang Ariani?
2. Apa bentuk penindasan yang didapat oleh tokoh perempuan pada cerita pendek “Nyoman Rindi” dan “Pohon Kelapa” di Kebun Bibidalam kumpulan cerita perempuan *Ketut Rapti* karya Ni Komang Ariani?
3. Apa bentuk perlawanan yang dilakukan oleh tokoh Rindi pada cerita pendek “Nyoman Rindi” dan “Pohon Kelapa di Kebun Bibi”dalam kumpulan cerita perempuan *Ketut Rapti* karya Ni Komang Ariani?
4. Bagaimana eksistensi tokoh Rindi dalam cerita pendek “Nyoman Rindi” dan “Pohon Kelapa di Kebun Bibi” dalam kumpulan cerita perempuan *Ketut Rapti* karya Ni Komang Ariani?

## Tujuan Penelitian

1. Mengungkapkan struktur yang membangun keutuhan cerita berupa unsur instrinsik, fokus pada tokoh dan penokohan, latar, alur dan pengaluran cerita pendek “Nyoman Rindi” dan “Pohon Kelapa di Kebun Bibi” dalam kumpulan cerita perempuan *Ketut Rapti* karya Ni Komang Ariani.
2. Mengungkapkan bentuk penindasan yang didapat oleh tokoh perempuan pada cerita pendek “Nyoman Rindi” dan “Pohon Kelapa di Kebun Bibi”dalam kumpulan cerita perempuan *Ketut Rapti* karya Ni Komang Ariani.
3. Mengungkapkan bentuk perlawanan yang dilakukan oleh tokoh Rindi pada cerita pendek “Nyoman Rindi” dan “Pohon Kelapa di Kebun Bibi” dalam kumpulan cerita perempuan *Ketut Rapti* karya Ni Komang Ariani.
4. Mengungkapkan eksistensi tokoh Rindi dalam cerita pendek bentuk perlawanan yang dilakukan oleh tokoh perempuan pada cerita pendek “Nyoman Rindi” dan “Pohon Kelapa di Kebun Bibi” dalam kumpulan cerita perempuan *Ketut Rapti* karya Ni Komang Ariani?

## Manfaat Penelitian

Secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman lebih bagi peneliti maupun pembaca perihal teori feminisme eksistensialis dan perihal bagaimana perempuan dapat hidup dengan kebebasan memilih pilihannya tanpa dikekang oleh orang lain.

Secara praktis manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini bagi penulis adalah dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana feminis eksistensialis dimunculkan pada tokoh perempuan dalam cerita pendek. Sedangkan manfaat lain bagi pembaca adalah untuk menambah wawasan tentang feminis eksistensialis.

## Metode Penelitian

Struktural digunakan untuk meneliti unsur apa saja yang dapat membangun tokoh perempuan dalam cerita pendek “Nyoman rindi” dan “Pohon Kelapa Di Kebun Bibi”. Pendekatan struktural memandang karya sastra sebagai dunia otonom yang dapat dilepaskan dari siapa pengarang dan lingkungan sosial-budaya zamannya, sehingga karya sastra dapat dianalisis berdasarkan strukturnya sendiri.

Feminisme eksistensialis digunakan untuk meneliti tokoh Rindi dalam cerita pendek “Nyoman Rindi” dan “Pohon Kelapa Di Kebun Bibi” serta meneliti tentang eksistensi tokoh Rindi sebagai perempuan yang mandiri.Pendekatan feminisme eksistensialis adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat bagaimana perempuan tidak dianggap sebagai *the second sex* dan menyadari eksistensi dan perannya dalam kehidupan. Membagi diri ke dalam beberapa bagian, diantaranya adalah ada untuk dirinya sendiri, ada dalam dirinya sendiri, dan ada dengan komunal (Tong, 1998: 255).

**2. LANDASAN TEORI**

### Teori Struktural Fiksi

Menurut Hill yang dikutip oleh Pradopo, karya sastra adalah sebuah struktur yang kompleks, oleh karena itu untuk dapat memahaminya haruslah karya satra dianalisis. Dalam analisis itu karya sastra diuraikan unsur-unsur pembentuknya. Struktural adalah keseluruhan relasi antara berbagai unsur sebuah teks. Strukturalisme adalah aliran ilmu dan kritik yang memusatkan perhatian pada relasi-relasi antarunsur. Analisis struktural bertujuan untuk mengungkap secermat mungkin fungsi dan ketertarikan antar berbagai unsur instrinsik dan ekstrinsik sehingga menghasilkan sebuah keutuhan (Nurgiyantoro, 2013 : 20)

1. **Feminis Eksistensialis**

Konsep feminis eksistensialis yang dikembangkan Beauvoir adalah menurut Hegel yang melihat bahwa kesadaran berada dalam arena yang terbagi. Di satu sisi, Ada ego yang mengamati. Di sisi lain, Ada diri imanen, atau ego yang diamati. Sarte membuat perbedaan antara pengamat dan yang diamati dengan membagi diri ke dalam dua bagian, yaitu Ada untuk dirinya sendiri (pour-soi) dan Ada dalam dirinya sendiri (en-soi). Ada dalam dirinya sendiri mengacu kepada kehadiran material repetitif yang dimiliki oleh manusia dengan binatang, sayuran, dan mineral. Ada untuk dirinya sendiri mengacu kepada kehadiran yang bergerak dan berkesadaran, yang hanya dimiliki oleh manusia (Beauvoir, 2016: 199)**.**

Selain kedua bentuk ke-Ada-an, Starte juga menambahkan Ada yang ketiga, yaitu Ada untuk yang lain. Starte kadang-kadang menggambarkan modus ke-Ada-an ini dalam dua bentuk. Secara *positif* atau sebagai *Mit-Sein,* sebagai Ada dengan komunal. Meskipun demikian, Starte lebih sering menggambarkannya secara *negative*, yaitu Ada dengan melibatkan “konflik personal karena setiap Ada untuk dirinya sendiri berusaha untuk menemukan Ada-nya sendiri dengan secara langsung atau tidak langsung menjadikan yang lain sebagai objek” (Tong, 1998: 255)

Berdasarkan konsep feminis eksistensialis dari Simon de Beauvoir, untuk mencapai eksistensi diri, seseorang harus memahami konsep kehadiran dalam diri sendiri yakni kesadaran akan kehadiran material repetitif yang dimiliki seseorang dengan binatang, sayuran, dan mineral. Kedua, kehadiran untuk diri sendiri yang melakukan segela sesuatu dengan kesadaran dalam dirinya dan atas kemauan dirinya. Kemudian yang ketiga, ada untuk yang lain, atau seringkali menjadikan yang lain ini sebagai objek untuk menemukan dirinya sendiri.

Menurut Beauvoir yang ditulis oleh Rosemarie Putnam Tong (Tong, 2008: 274), ada empat strategi yang dapat dilancarakan oleh perempuan, yaitu:

1. Perempuan dapat menjadi seorang intelektual.
2. Perempuan dapat bekerja.
3. Perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosial masyarakat.
4. Perempuan dapat menolak ke-Liyanan-nya

**3. ANALISIS STRUKTURAL**

**A. Cerita Pendek “Nyoman Rindi”**

**1) Tokoh**

Ada Sembilan tokoh yang diceritakan dalam cerita pendek “Nyoman Rindi”, yakni Nyoman Rindi, Mbok Wayan Suntrig, Mbok Made Klanggi, Wayan Jinah (suami Klanggi), Ketut Seni, keponakan-keponakan Rindi, laki-laki yang mendekati Rindi, Bapa (Bapak), dan Meme (Ibu).

**2) Latar**

Berlatar tempat di Bali dan bangunan Bale Dangin.

Berlatar waktu dua puluh tahun lalu dan suatu saat.

Berlatar sosial masyarakat Bali yang masih menganut sistem patriarki

**3) Alur**

Menggunakan alur kilas balik atau *flashback*

**B. Cerita Pendek “Pohon Kelapa di Kebun Bibi”**

**1) Tokoh**

Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita pendek “Pohon Kelapa di Kebun Bibi” ada tiga tokoh, yakni tokoh Aku, Nyoman Rindi, dan laki-laki itu (suami tokoh aku).

**2) Latar**

Berlatar tempat di Bali, kebun kelapa Bibi, rumah elegan, dan warung nasi jenggo.

Berlatar waktu selama enam bulan.

Berlatar sosial masyarakat Bali yang masih menganut sistem patriarki.

**3) Alur**

Menggunakan alur kilas balik atau *flashback.*

1. **PEMBAHASAN**
2. **Fokalisasi Budaya Bali**

Fokalisasi adalah sudut pandang penceritaan. Berdasarkan latar sosial yang terdapat dalam cerita pendek “Nyoman Rindi” dan “Pohon Kelapa di Kebun Bibi” yang berlatar tempat di Bali, fokalisasi yang terdapat dalam kedua cerita pendek tersebut adalah budaya Bali. Kedua cerita pendek ini menggambarkan latar sosial kehidupan masyarakat Bali yang masih dipengaruhi oleh stigma perempuan yang belum menikah hingga usia tua dan sistem patriarki. Perempuan tersebut dianggap tidak laku atau terlalu pemilih.

Rindi adalah salah satu perempuan Bali yang berani menentang stigma bahwa menjadi seseorang yang belum menikah hingga tua bukanlah hal negatif. Ia tidak akan menikah dengan seorang laki-laki yang bukan pilihannya. Seseorang yang berani menentang sistem adat di Bali maka dianggap membawa dampak buruk bagi masyarakat, sehingga tidak ada pihak yang mendukung keberanian Rindi.

1. **Cerita Pendek “Nyoman Rindi”**
2. **Penindasan**

Penindasan secara verbal yang dilakukan oleh warga desa yang menganggap bahwa Rindi adalah perempuan sombong dan tidak laku karena Rindi tidak segera menikah. Warga Desa juga beranggapan bahwa Rindi akan menderita sepanjang hidup. Begitulah asumsi warga desa tanpa memahami keputusan yang telah diambil Rindi untuk tidak menikah dengan seorang laki-laki yang bukan pilihannya, terlebih jika pernikahan tersebut justru membawanya semakin menderita.

Penindasan juga dilakukan oleh pernyataan Wayan Suntrig yang menggambarkan bahwa jika menikah dan tidak merasa bahagia dengan suami, maka itu adalah hal yang wajar karena nantinya akan bahagia dengan anak. Secara tidak langsung Mbok Wayan Suntrig mengatakan bahwa perempuan tidak dapat bahagia di atas dirinya sendiri karena menggantungkan kebahagiaannya terhadap orang lain.

Penindasan lain dilakukan oleh Made Klanggi terhadap Nyoman Rindi berupa penindasan verbal yakni mengatakan bahwa Rindi adalah seorang wanita yang tidak cantik dan susah mendapat pacar di waktu muda, terlebih untuk saat ini usianya mendekati empat puluh tahun.

1. **Perlawanan**

Perlawanan Rindi terhadap laki-laki yang mendekatinya, Rindi tidak akan pernah mau menjadi pelayan di rumahnya, ia tidak membutuhkan laki-laki yang akan menjadikannya pelayan, karena ia terbiasa mengerjakan semuanya sendiri dan sanggup mencari uang untuk dirinya.

 Bentuk perlawanan Rindi terhadap penindasan verbal yang dilakukan oleh warga desa berupa perlawanan verbal yang diungkapkan oleh Rindi untuk menguatkan dirinyasendiri.
 Bentuk perlawanan yang dilakukan Rindi terhadap penindasan Mbok Wayan Suntrig adalah menolak perkataan Wayan Suntrig dan membuktikan bahwa dirinya mampu bertahan dengan keputusannya.
 Perlawanan atas ungkapan Made Klanggi yang mengatakan bahwa Rindi tidak cantik, sehingga meminta Rindi untuk menerima laki-laki yang datang melamar. Rindi menyadari bahwa dirinya tidak cantik, maka Rindi tahu bahwa hidupnya justru akan celaka jika ia mudah menerima laki-laki mana saja yang datang melamarnya.

1. **Eksistensi**

Tokoh Rindi menunjukkan bahwa perempuan dapat bersikap mandiri dan tidak menggantungkan hidupnya terhadap laki-laki dengan membuktikan bahwa dirinya bekerja tanpa kenal lelah dan terus menghasilkansesuatu.
 Rindi menolak untuk menjadi perempuan yang lemah. Rindi menyadari bahwa dirinya bukanlah perempuan cantik dan bersuara lembut, namun ia memiliki kaki dan tangan yang kokoh sehingga mampu memarut kelapa dan mengubahnya menjadi minyak kelapa. Dari situlah Rindi dapat menghidupi dirinya sediri tanpa bergantung pada orang lain.

1. **Cerita Pendek “Pohon Kelapa di Kebun Bibi”**
2. **Penindasan**

Penindasan berupa perampasan kebebasan terhadap tokoh Aku yang dilakukan oleh suaminya sendiri. Tokoh Suami juga melakukan penindasan verbal yakni dengan mengatakan bahwa tokoh Aku hanya memiliki tubuh yang berisikan tulang terbungkus daging tipis sehingga tidak akan mampu mengamankan dirinya sendiri.
 Penindasan verbal juga dilakukan oleh Kerabat dan saudara yang menggunjing dan menganggap bahwa Nyoman Rindi memiliki pikiran yang kurang waras.

1. **Perlawanan**

Kalimat Rindi berusaha meyakinkan kembali tokoh Aku yang merasa pesimis karena tubuhnya kecil, tidak sebesar tubuh Rindi sehingga ia merasa tidak bisa berdiri sekuat bibinya itu. Rindi berusaha meyakinkan bahwa tubuh yang kecil bukan menjadi penghalang untuk memiliki pikiran yang jauh lebih besar.
 Terhadap penindasan kerabat, tokoh Aku sebenarnya ingin membantah perkataan tersebut, karena tokoh Aku sudah sangat mengenal Rindi yang sebenarnya sangat baik hati dan penyayang. Tokoh Aku juga sangat mengenal sosok Rindi sebagai seorang perempuan yang berani melukis sendiri garis nasib di telapak tangannya.

1. **Eksistensi**

Bagi Rindi, tubuh kecil bukan berarti pikiran di dalamnya juga kecil, tetapi pikiran harus lebih besar. Melalui nasihat yang disampaikan kepada tokoh Aku, dapat diketahui bahwa Rindi telah menggunakan mantranya kepada dirinya sendiri sehingga ia bisa sekuat sekarang.

 Kemandirian dan ketangguhannya mencerminkan tokoh Rindi yang menolak ke-Liyanan-nya untuk menunjukkan bahwa perempuan dapat berperan sebagai sang Diri, bukan lagi sebagai objek laki-laki. Rindi menentang adanya superioritas yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan.

1. **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita pendek “Nyoman Rindi” dan “Pohon Kelapa di Kebun Bibi” adalah dua cerita pendek dalam Kumpulan Cerita Perempuan *Ketut Rapti* karya Ni Komang Ariani yang memiliki kesinambungan cerita satu sama lain yang didalamnya mengandung unsur feminis eksistensialisme.

Hasil penelitian berdasarkan analisis feminis eksistensialis, hanya tokoh Rindi yang menunjukkan eksistensi dirinya dengan menunjukkan bahwa perempuan dapat bekerja memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa tergantug pada laki-laki. Tokoh Rindi menunjukkan sisi kemandirian dalam menjalani hidupnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Mohammad Reza Rizky. 2019. “Representasi Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Drupadi Perempuan Poliandris* Karya Seno Gumira Ajidarma; Sebuah Kajian Feminis Eksistensialis”. Skripsi S1 Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Ariani, Ni Komang. 2017. *Ketut Rapti: Kumpulan Cerita Perempuan.* Yogyakarta: Indie Book Corner

Beauvoir, Simone De. 2016. Second Sex: Fakta dan Mitos. Yohyakarta:Pustaka Promethea.

Hartoko, Dick dan B. Rahmanto, 1986. *Pemandu di Dunia Sastra.* Yogyakarta: Kanisius.

Hasbi, Muhammad. 2015. *Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Wacana Pemikiran Agama dan Sosiologi, Jurnal STAIN Ponorogo.*

Hollows, Joanne. 2010. *Feminisme, Feminitas, dan Budaya Populer*. Yogyakarta, Jalasutra.

Jackson, Stevi dan Jackie Jones. 2009. *Pengantar Teori-teori Feminisme Kontemporer.* Yogyakarta: Jalasutra.

Kurniati, Geni. 2017. “*Peran Gender yang Fluktuatif dan Fluid dalam “Ketut Rapti; Kumpulan Cerita Perempuan” Karya Ni Komang Ariani”.*<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/4356>. Diakses pada tanggal 2 April 2020 pukul 13.10 WIB

Melati, Nadya Karima. 2019. *Membicarakan Feminisme.* Yogyakarta: EA Books

Moloeng, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra.* Semarang: Fasindo.

Noviana, Nindia. 2015. “Eksistensi Perempuan Gaul dalam Novel *Kening* Karya Rakhmawati Fitri; Sebuah Kajian Feminisme”. Skripsi S1 Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi.* Gadjah Mada University Press

Purnomo, Mulyo Hadi. 2017. “*Melawan Kekuasaan Laki-laki; Kajian Feminis Eksistensialis “Perempuan di Titik Nol” Karya Nawal El Saadawi”.* <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/16883/0>. diakses pada tanggal 1 April 2020 pukul 15.32 WIB.

Putri, Santi. 2018. “Ironi Kawin dan Karier dalam Novel *A Very Yuppy Wedding* karya Ika Natasha; Sebuah Kajian Kritik Sastra Feminis Eksistensialis”. Skripsi S1 Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Rahmawati, Ni Nyoman. 2016. *Perempuan Bali dalam Pergulatan Gender (Kajian Budaya, Tradisi, dan Agama Hindu).* <https://media.neliti.com/media/publications/223837-perempuan-bali-dalam-pergulatan-gender.pdf> diakses pada 7 September 2020. Pukul 22.16 WIB

Semi, Atar. 1993. *Metodologi Penelitian Sastra.* Bandung: Angkasa.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tong, Rosemarie Putnam. 1998. *Feminist Tought.* Yogyakarta: Jalasutra.
Yudiono, KS. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia.* Jakarta: Grasindo